

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan.

Hasil kemampuan inkuiri siswa yang diperoleh melalui pembelajaran *levels of inquiry model* pada topik gerak Bumi adalah sebagai berikut.

1. Pada tingkatan *discovery learning*, aspek kemampuan inkuiri terendah diperoleh pada kemampuan mengkomunikasikan hasil dan kemampuan mengklasifikasikan hasil. Pada aspek kemampuan mengklasifikasikan hasil, siswa kesulitan dalam mengelompokkan fenomena-fenomena yang menjadi bukti bahwa Bumi melakukan gerak rotasi dan revolusi. Sementara pada kemampuan mengkomunikasikan hasil, banyak siswa yang tidak mengkomunikasikan fenomena-fenomena yang menjadi bukti bahwa Bumi melakukan gerak rotasi dan revolusi secara lisan. Aspek kemampuan inkuiri tertinggi diperoleh pada kemampuan mengamati karena siswa terlihat antusias dalam melakukan pengamatan mengenai fenomena-fenomena yang berkaitan dengan rotasi dan revolusi Bumi.
2. Pada tingkatan *interactive demonstration*, banyak siswa masih kesulitan dalam menghubungkan fenomena yang terjadi berdasarkan demonstrasi dengan fenomena yang terjadi pada alam sekitar sehingga pada aspek kemampuan memperoleh dan mengolah data serta kemampuan merumuskan dan merevisi

penjelasan ilmiah dengan menggunakan bukti dan logika memperoleh nilai terendah. Sementara, pada aspek kemampuan menjelaskan sebagian siswa sudah mampu dalam menjelaskan fenomena yang terjadi berdasarkan kegiatan demonstrasi sehingga pada aspek kemampuan ini diperoleh nilai tertinggi.

3. Pada tingkatan *inquiry lesson*, aspek kemampuan inkuiri terendah diperoleh pada kemampuan menggunakan teknologi dan matematika selama penyelidikan serta aspek kemampuan inkuiri tertinggi diperoleh pada kemampuan membuat tabel. Pada kemampuan menggunakan teknologi dan matematika selama penyelidikan, siswa harus bergantian dengan teman sekelompok dalam menggunakan komputer yang disediakan sehingga siswa tidak optimal dalam menggunakan animasi. Sementara, pada kemampuan membuat tabel, seluruh siswa dibimbing oleh guru sehingga siswa mampu membuat tabel dengan benar.
4. Pada tingkatan *inquiry labs* tipe *guided inquiry*, aspek kemampuan inkuiri terendah diperoleh pada kemampuan merancang dan melakukan penyelidikan ilmiah serta aspek kemampuan inkuiri tertinggi diperoleh pada kemampuan menetapkan hukum secara empiris berdasarkan bukti dan logika. Pada kemampuan merancang dan melakukan penyelidikan ilmiah, siswa kesulitan dalam menggunakan alat gerak semu Matahari. Sementara pada kemampuan menetapkan hukum secara empiris berdasarkan bukti dan logika, sebagian siswa sudah mampu membuat kesimpulan mengenai kedudukan Matahari terhadap Bumi.

5. Pada tingkatan *real-world application* tipe *authentic*, siswa kurang aktif dalam berdiskusi kelompok sehingga pada aspek kemampuan membangun argumen logis berdasarkan bukti ilmiah dan kemampuan interpersonal memperoleh nilai terendah. Sementara sebagian besar siswa sudah mampu mendekati benar dalam memecahkan masalah keseharian sehingga aspek kemampuan inkuiri tertinggi diperoleh pada kemampuan membuat dan mempertahankan fakta berdasarkan keputusan dan penilaian serta kemampuan mengklarifikasi nilai-nilai dalam kaitannya dengan alam dan norma kehidupan.
6. Pada tingkatan *hypothetical inquiry* tipe terapan, aspek kemampuan inkuiri terendah diperoleh pada kemampuan merevisi hipotesis dan prediksi pada bukti baru serta aspek kemampuan inkuiri tertinggi diperoleh pada kemampuan memecahkan masalah nyata yang kompleks. Pada kemampuan merevisi hipotesis dan prediksi pada bukti baru, siswa masih kesulitan dalam merevisi hipotesis dan prediksi berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. Pada kemampuan memecahkan masalah nyata yang kompleks, sebagian siswa sudah mampu membuat kesimpulan dengan benar dan mendekati benar mengenai pengaruh revolusi Bumi terhadap perbedaan lamanya siang dan malam.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Agar pembelajaran inkuiri dapat diterapkan secara optimal, guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik seperti membuat suasana kelas agar tetap kondusif, penggunaan alokasi waktu secara tepat, memberikan kesempatan pada siswa secara merata untuk mengajukan pendapat, dan guru juga harus mendorong siswa secara aktif dalam pencarian informasi maupun fakta yang baru. Selain itu ketersediaan alokasi waktu yang leluasa akan mendukung penerapan pembelajaran ini secara optimal.
2. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan dengan melibatkan kemampuan psikomotor lebih banyak daripada kemampuan kognitif agar siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Lembar keterlaksanaan pembelajaran harus mampu menggambarkan seberapa besar peran guru dan siswa selama pembelajaran. Selain itu, pembuatan aktivitas pada lembar keterlaksanaan pembelajaran pada masing-masing tingkatan dari *levels of inquiry model* sebaiknya disusun dengan jumlah yang sama agar hasil dari keterlaksanaan masing-masing tingkatan pembelajaran memiliki perbandingan yang baik.